

## **BAB III**

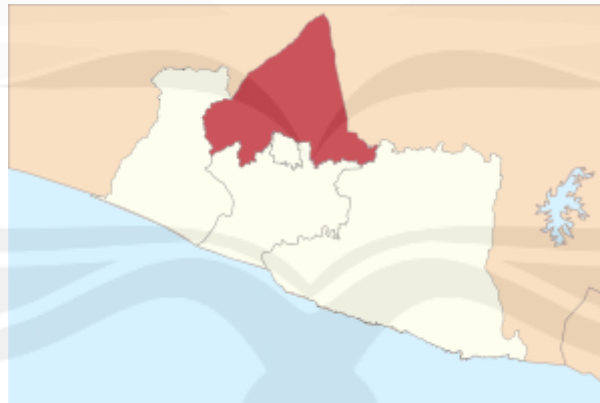
### **TINJAUAN WILAYAH**

#### **3.1. TINJAUAN UMUM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Pembagian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) secara administratif yaitu sebagai berikut.

- a. Kota Yogyakarta
- b. Kabupaten Sleman
- c. Kabupaten Kulon Progo
- d. Kabupaten Bantul
- e. Kabupaten Gunung Kidul

Lokasi *Health Spa Resort* ini berada di Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi Kabupaten Sleman di Daerah Istimewa Yogyakarta ditunjukkan pada daerah berwarna merah pada gambar di bawah ini.



**Gambar 12. Kabupaten Sleman**

*Sumber : google maps*

#### **3.2. KONDISI FISIK KABUPATEN SLEMAN**

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 Km<sup>2</sup>. Jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km.

### 3.2.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sleman terletak diantara  $110^{\circ} 33' 00''$  dan  $110^{\circ} 13' 00''$  Bujur Timur,  $7^{\circ} 34' 51''$  dan  $7^{\circ} 47' 30''$  Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I. Yogyakarta.

### 3.2.2. Kondisi Topografi

Kedudukan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping, makin ke utara relatif miring dan dibagian utara sekitar Lereng Merapi relatif terjal serta terdapat sekitar 100 sumber mata air. Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lahan (lereng).

### 3.2.3. Kondisi Geologi

Kondisi geologi di Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah. Material vulkanik gunung Merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akuifer) yang sudah terurai menjadi material pasir vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda. Material vulkanik Merapi muda ini dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman (lebih di dominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) di bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih di dominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang di sebut Sistem Akifer Merapi (SAM). Sistem akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi

menjadi litosol, regusol, grumusol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regusol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumusol 1.746 ha (3,03%).

#### **3.2.4. Kondisi Hidrologi**

Air tanah Merapi yang mengalir di bawah permukaan secara rembesan bergerak menuju daerah yang lebih rendah terpotong oleh topografi, rekahan atau patahan maka akan muncul mata air. Kabupaten Sleman memiliki 4 jalur mata air (springbelt) yaitu: jalur mata air Bebeng, jalur mata air Sleman-Cangkringan, jalur mata air Ngaglik dan jalur mata air Yogyakarta. Mata air ini telah banyak dimanfaatkan untuk sumber air bersih maupun irigasi. Kabupaten Sleman memiliki 154 sumber mata air yang terukur debitnya mulai dari 1 s/d 400 lt/detik, yang airnya mengalir ke sungai-sungai utama yaitu sungai Boyong, Kuning, Gendol, dan Krasak, serta anak-anak sungai yang mengalir ke arah selatan dan bermuara di Samudera Indonesia.

#### **3.2.5. Kondisi Klimatologi**

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan November – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober. Banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan Maret, namun rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan Februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari (data tahun 2000).

Kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan Agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan Maret dan November masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1 derajat celcius pada bulan Januari dan November dan suhu udara yang tertinggi 27,4 derajat celcius pada bulan September.

#### **3.2.6. Sumber Daya Alam**

Potensi sumberdaya alam di Kabupaten Sleman meliputi sumber daya alam non-hayati yaitu air, lahan, udara, dan bahan galian, sedangkan sumber daya alam hayati yaitu hutan, flora, dan fauna.

Sumber daya air di Kabupaten Sleman terdiri dari air tanah (akuifer) termasuk mata air dan air permukaan. Ditinjau dari geohidrologi dan meteorologi, daerah endapan vulkanik Merapi mulai dari puncak gunung Merapi Kabupaten Sleman,

Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul merupakan satu sistem cekungan air bawah tanah yang disebut cekungan Yogyakarta. Karakteristik curah hujan relatif tinggi yaitu lebih lebih besar dari 2.000 mm/tahun. Semakin tinggi tempat semakin tinggi pula curah hujannya, sehingga di daerah atas merupakan daerah tangkapan hujan (catchment area) akan meresap menjadi air bawah tanah yang sangat potensial bagi daerah di bawahnya. Akuifer di Kabupaten Sleman merupakan akuifer bebas di mana sangat dipengaruhi oleh besarnya curah hujan. Ada beberapa lokasi merupakan akuifer tertekan yang sifatnya setempat. Berdasarkan atas besaran curah hujan tahunan, hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan, maka ketersediaan air meteorologinya sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan yaitu semakin ke selatan semakin sedikit ketersediaan air meteorologinya. Kabupaten Sleman memiliki curah hujan yang tinggi terletak di bagian utara-barat (Kaliurang, Turi, Tempel, Sleman, dan utara Kota Yogyakarta) dengan curah hujan lebih besar dari 2.500 mm/tahun, sedangkan di bagian timur mempunyai curah hujan relatif lebih rendah yaitu di daerah Ngemplak, Prambanan, dan Kalasan (500-750 mm/tahun). Kabupaten Sleman terdapat mata air sejumlah 54 buah yang tersebar di Kecamatan Cangkringan (6 mata air), Depok (2 mata air), Kaliurang (5 mata air), Mlati (4 mata air), Pakem (7 mata air), Seyegan (2 mata air), Sleman (6 mata air), dan Kecamatan Turi (2 mata air). Sumberdaya lahan di Kabupaten Sleman meliputi lahan basah dan lahan kering. Lahan basah berupa sawah baik teririgasi teknis, setengah teknis, sederhana, dan tadah hujan. Sedangkan lahan kering berupa pekarangan, tegal, hutan, kolam, dan lain-lain.

Kondisi udara di Kabupaten Sleman secara umum masih cukup baik, tetapi pada daerah yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan pada daerah yang padat lalu lintasnya sudah menunjukkan indikasi adanya penurunan kualitas (parameter HC dan debu). Sementara itu Kabupaten Sleman memiliki potensi yang cukup besar pada sumber daya alam hayati berupa hutan.

### **3.2.7. Kondisi Administratif**

Kabupaten Sleman secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun. Kondisi administratif Kabupaten Sleman menurut kecamatan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman**

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber : (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2015)

### 3.2.8. Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 kawasan, yaitu sebagai berikut.

1. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Pakem, dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.
2. Kawasan timur meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan, dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
3. Wilayah tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan, dan jasa.

4. Wilayah barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Sayegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota-kota pelabuhan utama (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Tempel, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut menjadi wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan, dan jasa.

Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta, ditinjau berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan. Fungsi kota berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat dapat dibedakan sebagai berikut.

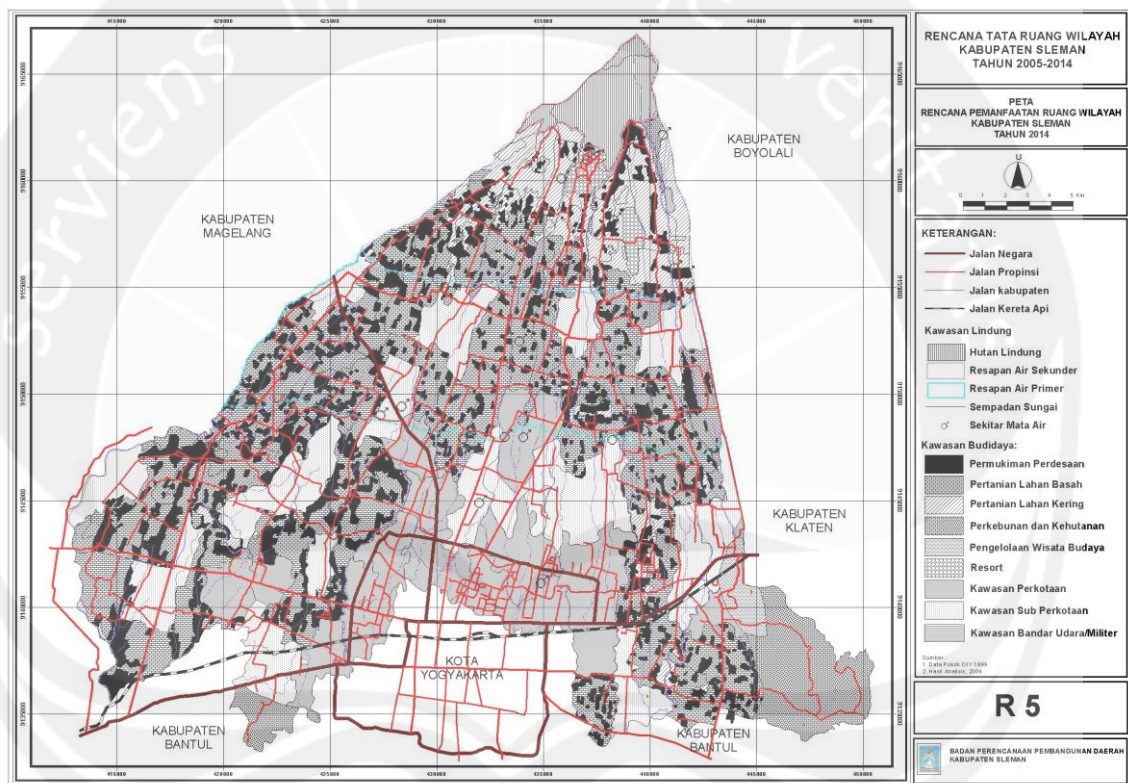
1. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) merupakan perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
2. Wilayah sub-urban (wilayah perbatasan antara desa dan kota) meliputi Kecamatan Godean, Sleman dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan.
3. Wilayah fungsi khusus/wilayah penyangga (buffer zone) meliputi Kecamatan Tempel, Pakem, dan Prambanan yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.



### 3.3. RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SLEMAN

#### 3.3.1. Rencana Pemanfaatan Ruang

Cangkringan sebagai lokasi proyek *Health Spa Resort* berdasarkan peta rencana pemanfaatan ruang pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014 memiliki rencana pemanfaatan kawasan budidaya yang terbagi atas permukiman perdesaan, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan dan kehutanan, serta resort. *Health Spa Resort* yang termasuk dalam golongan budidaya resort sesuai dengan rencana pemanfaatan ruang di Cangkringan, Sleman.

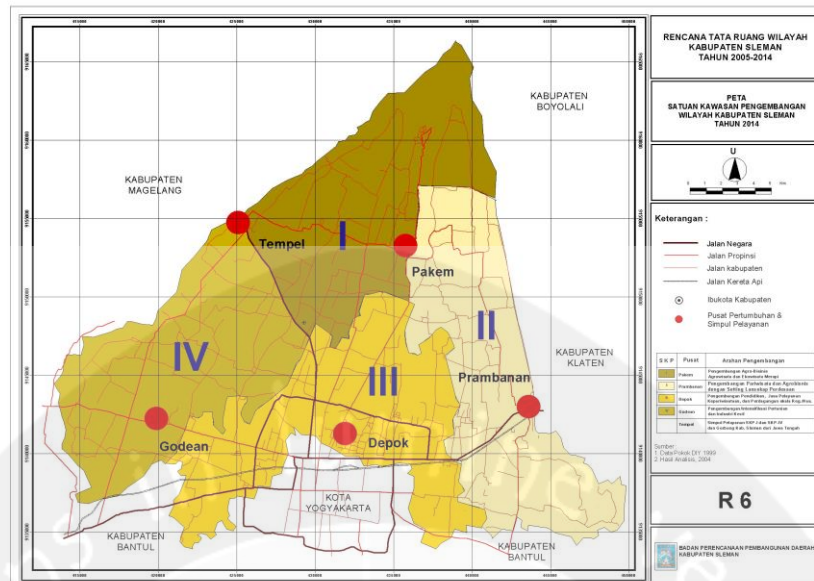


**Gambar 13. Rencana Pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2014**

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman

#### 3.3.2. Arah Pengembangan

Wilayah Cangkringan berdasarkan peta satuan kawasan pengembangan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014 termasuk dalam Satuan Kawasan Pengembangan (SKP) II yang berpusat di Prambanan, dengan arahan pengembangan berupa pengembangan pariwisata dan agrobisnis dengan setting lansekap perdesaan.

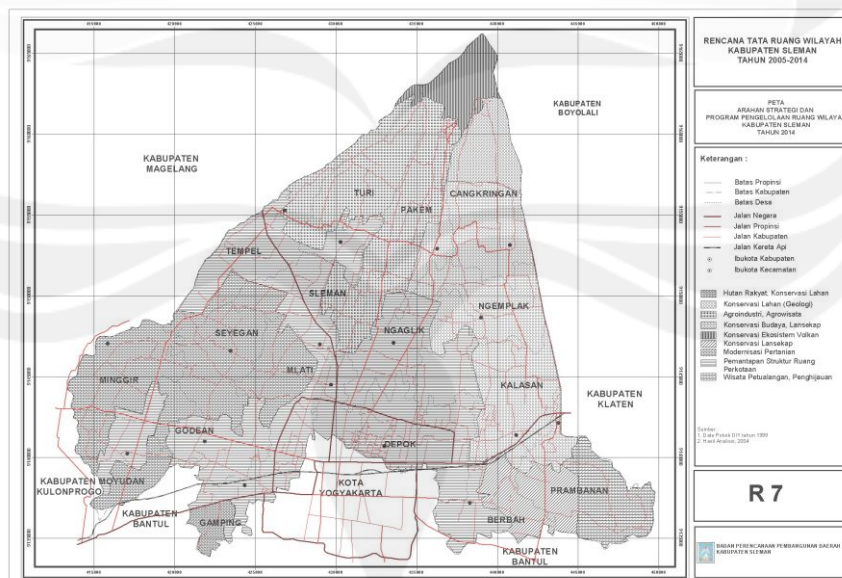


**Gambar 14. Peta Satuan Kawasan Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2014**

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman

### 3.3.3. Arahan Strategi dan Program Pengelolaan Ruang

Wilayah Cangkringan berdasarkan peta arahan strategi dan program pengelolaan ruang pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014 terdiri atas area konservasi lahan (geologi) serta konservasi budaya dan lansekap.



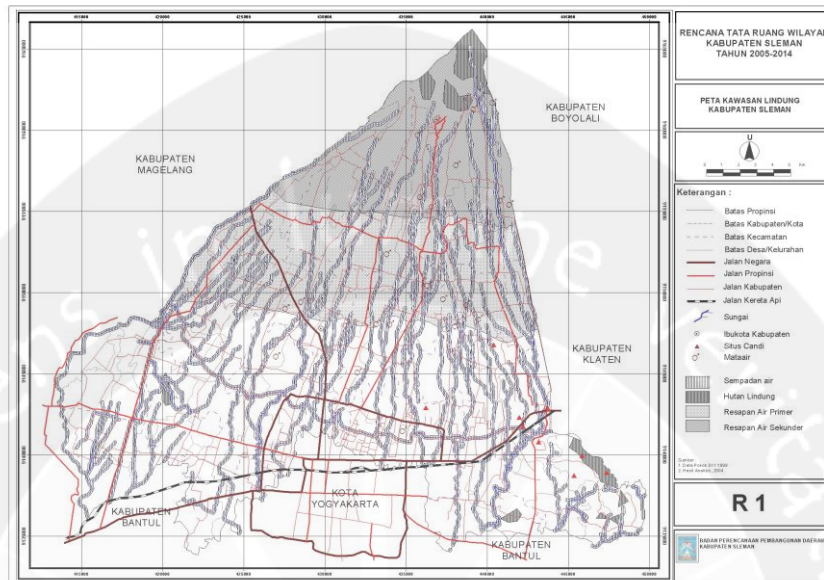
**Gambar 15. Peta Arahan Strategi dan Program Pengelolaan Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2014**

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman



### 3.3.4. Kawasan Lindung

Wilayah Cangkringan berdasarkan peta kawasan lindung pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014 tergolong dalam area resapan primer di daerah utara dan area resapan sekunder di daerah selatan.



**Gambar 16. Peta Kawasan Lindung Kabupaten Sleman Tahun 2014**

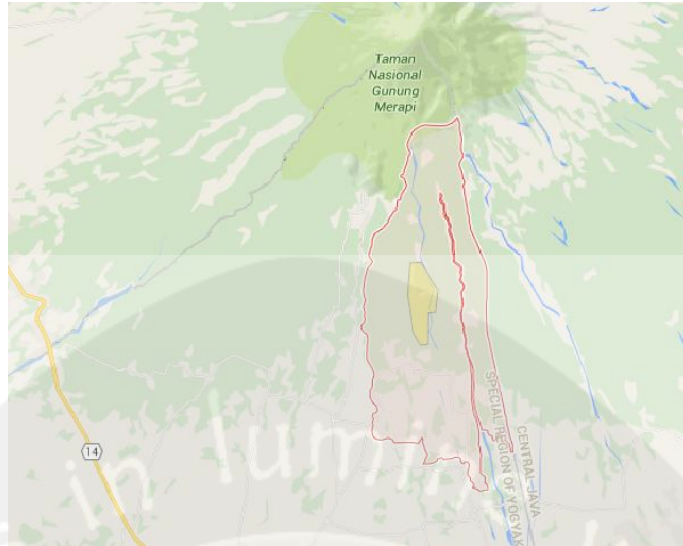
Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman

### 3.4. PERTIMBANGAN PEMILIHAN LOKASI SITE

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi site untuk *Health Spa Resort* di Cangkringan yaitu sebagai berikut.

- Site termasuk dalam kawasan budidaya resort sesuai pada peta rencana pemanfaatan ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014.
- Site memiliki akses jalan yang dapat dilalui kendaraan.
- Lingkungan sekitar site memiliki suasana alam yang kuat.
- Site memiliki unsur alam yang menonjol, seperti sungai, mata air.

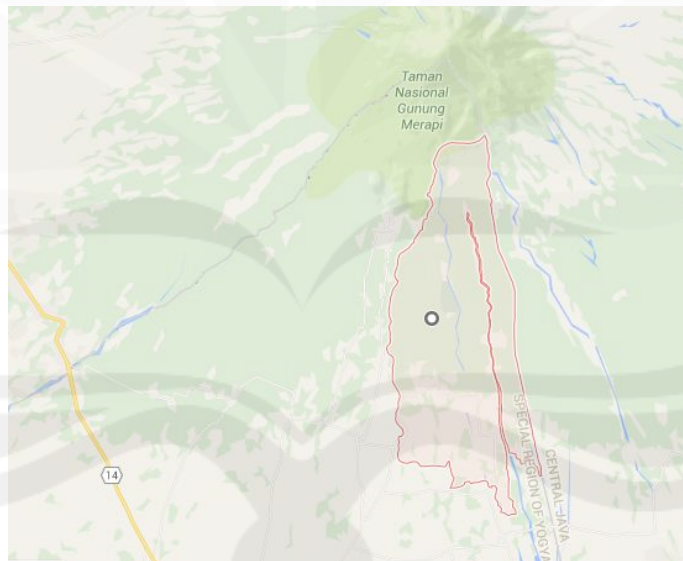
Kawasan budidaya resort pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014 terletak di Kecamatan Cangkringan. Area berwarna merah pada gambar berikut menunjukkan wilayah Kecamatan Cangkringan. Area berwarna kuning menunjukkan kawasan pemanfaatan ruang budidaya resort.



**Gambar 17. Peta Kawasan Budidaya Resort di Kecamatan Cangkringan**

*Sumber : google map*

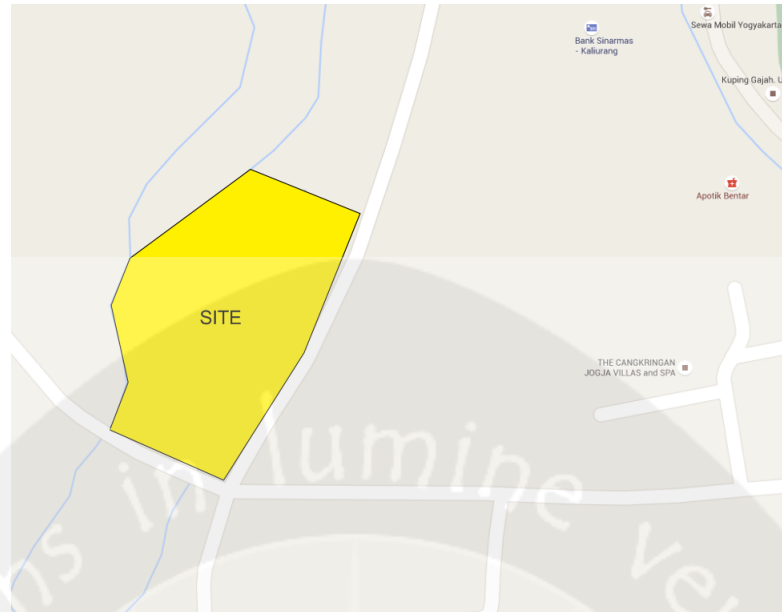
Lokasi site dipilih pada area yang termasuk dalam kawasan pemanfaatan ruang budidaya resort. Alternatif lokasi proyek ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 18. Peta Lokasi Site**

*Sumber : google map*

Lokasi proyek tersebut termasuk dalam kawasan budidaya resort sesuai pada peta rencana pemanfaatan ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014, memiliki akses jalan yang dapat dilalui kendaraan, memiliki suasana alam yang kuat, serta memiliki unsur alam yang menonjol berupa sungai.



**Gambar 19. Lokasi Site**

*Sumber : google map*

Lokasi proyek berupa kebun yang ditumbuhi pepohonan liar. Situasi sekitar lokasi site ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 20. Situasi sekitar lokasi site**

*Sumber : google map*